

Ecoprint Sekolah Bersih: Penguatan Karakter Siswa Sanggar Belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia

(Clean School Ecoprint : Strengthening the Character of Muhammadiyah Kepong Learning Studio Student, Malaysia)

Raysyah Putri Sitanggang^{1*}, Indah Pratiwi²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

raysyahputri@umsu.ac.id¹, indahpratiwi@umsu.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 12 Januari 2025
Revisi 1 pada 16 Januari 2025
Revisi 2 pada 20 Januari 2025
Revisi 3 pada 30 Januari 2025
Disetujui pada 10 Februari 2025

Abstract

Purpose: This study aims to describe the adaptation and implementation of ecoprint techniques (pounding, steaming, fermentation) using local natural materials at Muhammadiyah Kepong Studio. It evaluates changes in students' attitudes and behaviors toward environmental awareness, responsibility, and cooperation after participating in ecoprint activities. The study also identifies character values—such as perseverance, discipline, tolerance, and creativity—internalized through these activities within the context of the "Clean and Fun School" movement.

Methodology/approach: The implementation used a structured community service method involving a target area survey, preparation, scheduling, execution, and post-activity evaluation.

Results/findings: Post-training assessments showed substantial improvement: knowledge of ecoprint techniques increased from 34% to 100%, local cultural knowledge from 57% to 100%, technical skills from 4% to 93%, and creative idea development from 5% to 97%. Character improvements were also notable, including responsibility and care (5% to 100%), collaboration (83% to 100%), perseverance and patience (63% to 100%), and environmental awareness (33% to 97%).

Conclusions: Ecoprinting with natural materials instills environmental values and personal character traits, such as patience, thoroughness, and cooperation, promoting sustainable habits through experiential learning.

Limitations: Findings are context-specific and may not generalize to other schools due to differences in student backgrounds, resources, and the implementation timeframes.

Contribution: This study contributes to educational practices by integrating environmental art, character education, and sustainability, providing a model for similar programs in art education, environmental studies, and civic character development.

Keywords: *Character Education Clean and Fun School, Creativity, Ecoprint, Environment, Malaysia, Muhammadiyah Kepong Tutoring Studio.*

How to Cite: Sitanggang, R., P. Pratiwi, I. (2025). Ecoprint Sekolah Bersih: Penguatan Karakter Siswa Sanggar Belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(1), 25-36.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan modernisasi ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai fondasi bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk menguatkan pendidikan karakter adalah melalui penerapan teknik ecoprinting. Teknik ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan nilai-nilai moral lainnya. Teknik ecoprint merupakan salah satu metode pencetakan yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tumbuhan untuk menciptakan pola dan desain pada kain atau kertas. Dengan teknik ini, prosesnya sederhana dan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Untuk membuat hiasan atau fashion yang ramah lingkungan, ecoprinting adalah jawabannya (Hikmah & Sumarni, 2021).

Penerapan teknik ecoprint dalam konteks pendidikan, khususnya dalam gerakan sekolah bersih dan menyenangkan, menawarkan pendekatan inovatif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dengan pengembangan karakter siswa (منار على محمد, 2022). Ecoprint, sebagai teknik pewarnaan kain alami yang memanfaatkan pigmen dari tumbuhan, tidak hanya menghasilkan produk bernilai estetika tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kreativitas (Susanto et al., 2021). Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia, menjadi studi kasus menarik karena lokasinya yang strategis memungkinkan eksplorasi berbagai jenis tumbuhan lokal yang berpotensi sebagai sumber pewarna alami (Susanto et al., 2021). Integrasi ecoprint dalam kurikulum sanggar ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memperkuat pendidikan karakter, dan mendukung gerakan sekolah bersih dan menyenangkan secara holistik. Pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa, menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan global yang kompleks (Simatupang et al., 2021). Melalui kegiatan ecoprint, siswa tidak hanya belajar tentang teknik pewarnaan alami, tetapi juga tentang pentingnya menjaga lingkungan, menghargai keanekaragaman hayati, dan bertanggung jawab terhadap limbah yang dihasilkan. Motif yang dihasilkan unik dan mencerminkan keindahan alam (Nurmin et al., 2023). Teknik ecoprint mentransfer pola daun dan bunga ke permukaan kain yang telah diproses untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran, sehingga warna tumbuhan dapat menyerap dengan mudah (Wahyuningsih et al., 2022). Dengan menggunakan eksplorasi teknik tersebut, juga diharapkan meningkatkan nilai jual dan kreativitas dari produk tekstil di Indonesia (Enrico, 2019).

Metode ecoprint, dengan prinsip dasarnya yang memanfaatkan kontak langsung antara bahan tekstil dan tumbuhan mengandung pigmen warna, menawarkan cara yang sederhana namun efektif untuk menciptakan visual yang unik dan eksklusif (Subiyati et al., 2021). Proses ini melibatkan beberapa tahapan kunci, dimulai dengan pemilihan bahan tekstil yang idealnya terbuat dari serat alami seperti kapas, sutra, atau linen, yang memiliki daya serap tinggi terhadap pigmen alami (Subiyati et al., 2021). Pemilihan tumbuhan yang tepat juga krusial, karena tidak semua tumbuhan menghasilkan warna yang diinginkan atau tahan lama. Daun, bunga, batang, dan akar dari berbagai spesies tumbuhan dapat dieksplorasi untuk menghasilkan spektrum warna yang beragam. Teknik aplikasi warna pada ecoprint melibatkan beberapa metode, termasuk *pounding* (pemukulan), *steaming* (pengukusan), dan fermentasi, yang masing-masing memberikan efek visual yang berbeda. *Pounding* melibatkan pemukulan langsung tumbuhan pada kain untuk melepaskan pigmen, sementara *steaming* menggunakan uap panas untuk mentransfer warna. Fermentasi melibatkan perendaman kain dan tumbuhan dalam larutan fermentasi untuk menghasilkan warna yang lebih intens dan tahan lama (Mariaty et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, metode ecoprint dapat dimodifikasi dan disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan dan usia siswa. Pengenalan ecoprint sejak usia sekolah menengah pertama membantu siswa dalam menangkap materi, serta instruksi dari guru secara mandiri, berfikir kritis, dan juga kreatif (Susanto et al., 2021).

Integrasi ecoprint ke dalam program sekolah bersih dan menyenangkan memiliki potensi signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui kegiatan ecoprint, siswa diajak untuk menghargai keindahan alam dan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Mariaty et al., 2022). Proses pemilihan tumbuhan, penataan motif, dan pewarnaan kain secara alami mengajarkan siswa tentang kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ecoprint juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa, karena mereka memiliki kebebasan untuk menciptakan desain yang unik dan personal. Kerja sama dalam kelompok ecoprint juga melatih

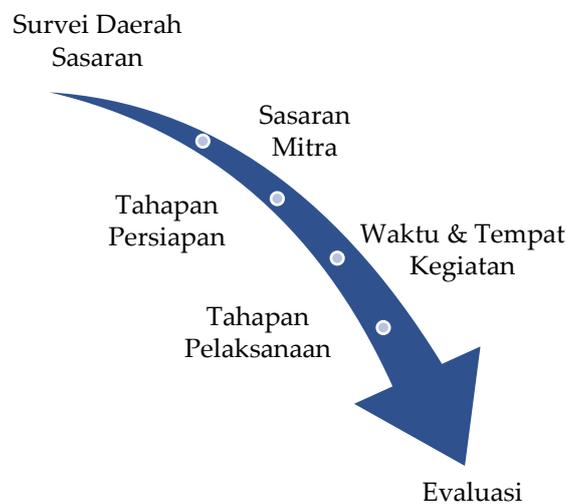
kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan menghargai perbedaan pendapat (Susanto et al., 2021). Selain itu, ecoprint juga mengajarkan siswa tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah, karena sisa-sisa tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai kompos atau bahan bakar alternatif. Penerapan pewarna ramah lingkungan dan sumber kain yang berkelanjutan juga dapat mengurangi biaya produksi dan dampak lingkungan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional (Achmad & Wiratmadja, 2025). Dengan demikian, ecoprint tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang peduli lingkungan, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim.

Ecoprint sebagai media ekspresi seni dan budaya juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Motif-motif ecoprint yang terinspirasi dari budaya lokal dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia, merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa. Lokasinya yang berada di lingkungan yang kaya akan keanekaragaman hayati memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan ecoprint dalam program pembelajaran.

2. Metodologi penelitian

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program bantuan meliputi pelatihan, pembimbingan, dan praktik. Kegiatan pertama dimulai dengan pelatihan tentang penerapan teknik ecoprint menggunakan tas jinjing sebagai alat media untuk mengajarkan Seni, Budaya, dan Kerajinan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam proyek pembersihan sekolah yang menyenangkan yang dipimpin oleh tim. Kegiatan praktik dilakukan dalam satu pertemuan yang merupakan demonstrasi teknik ecoprint dan praktik langsung dilakukan oleh siswa di pusat bimbingan tutorial. Untuk menjelaskan lebih lanjut, metode yang digunakan dalam program sisa ini adalah sebagai berikut:



Gambar Diagram Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Sumber Document Pribadi

Survei Daerah Sasaran, setelah mengevaluasi beberapa lokasi yang sesuai untuk kegiatan program yang akan kami lakukan, kami melakukan survei area untuk memastikan bahwa lokasi tersebut layak dan tepat untuk dijadikan tempat berlangsungnya program pengabdian kepada masyarakat. Target dari kegiatan ini adalah siswa bimbingan belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia yang berjumlah 30 siswa. Persiapan yang dilakukan dalam waktu satu minggu mencakup penandatanganan kesepakatan dengan pengelola bimbingan belajar Muhammadiyah Kepong, Malaysia, penyusunan jadwal aktivitas, dan pembelian peralatan serta material yang diperlukan. Adapun material yang

diperlukan untuk melaksanakan teknik ecoprint meliputi totebag kecil berbahan kanvas berukuran 9 x 12, bunga, daun, plastik, serta ulekan atau palu.

Setelah semua aspek persiapan telah disepakati oleh tim dan pengelola bimbingan belajar Muhammadiyah Kepong, pelaksanaan PKM dijadwalkan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2024, dari jam 08.00 hingga 12.00 waktu Malaysia, program akan dilaksanakan dalam satu hari. Evaluasi akan dilakukan untuk menilai apakah produk kain yang dihasilkan memenuhi standar kelayakan dan apakah perlu ada tindak lanjut untuk memastikan tercapainya tujuan PKM ini. Tahap ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan pelatihan ecoprint sesuai dengan standar metode yang telah dijelaskan dalam teori ecoprint, serta menciptakan ide dan inovasi yang menghasilkan karya seni berkualitas tinggi di atas kain kanvas menggunakan teknik pewarnaan alami.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan respon dari siswa di sanggar bimbingan belajar Kepong, Malaysia dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan bimbingan ecoprint pada media kain sangat membantu gerakan sekolah bersih dalam mengungkapkan karakter identitas siswa sekolah dasar. Para siswa termotivasi untuk menghasilkan ide kreatif dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar Kepong. Pengetahuan dan keterampilan siswa meningkat setelah pelatihan sejalan dengan penelitian ; mereka lebih memahami teknik ecoprinting, daun, dan tanaman yang digunakan serta produk akhirnya. Distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Siswa Sanggar Bimbingan Belajar

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	43%
Perempuan	17	57%

Sumber Siswa Sanggar Bimbingan Belajar Malaysia

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 di atas, tampak bahwa jumlah siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki.

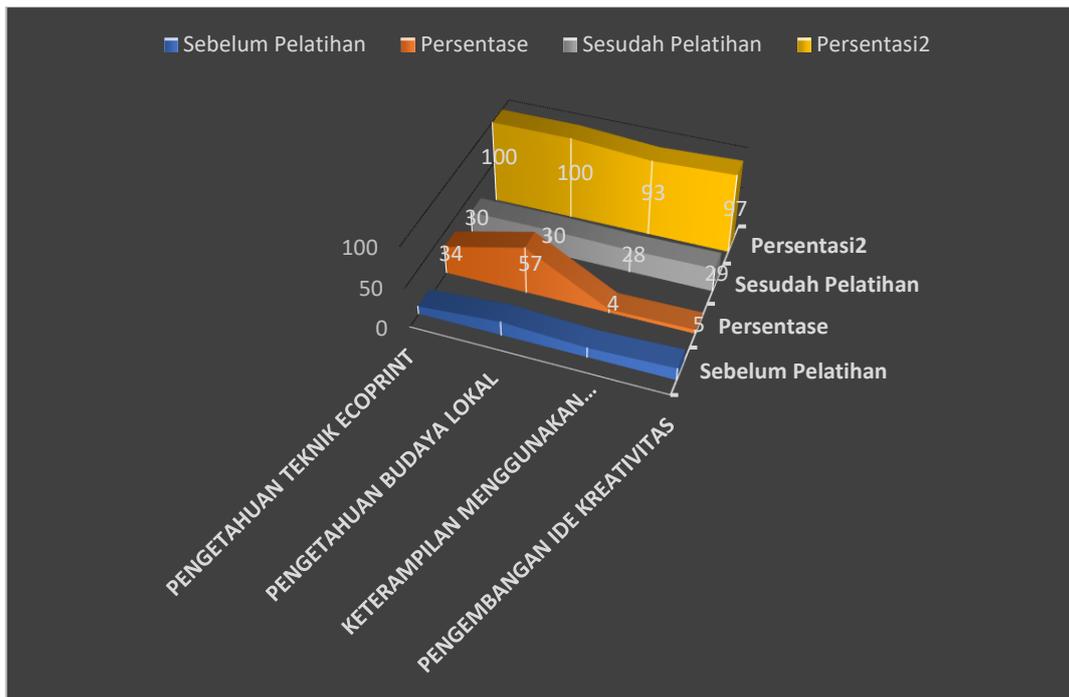
Evaluasi Pasca Pelatihan

Dalam rangka evaluasi setelah pelatihan, tim melaksanakan distribusi kuesioner dengan membandingkan reaksi para siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penerapan ecoprint. Secara keseluruhan, hasil dari kuesioner menunjukkan Tabel 2

Tabel 2. Perbandingan Evaluasi Sebelum diadakan Pelatihan dan Setelah Pelatihan dari segi Pengetahuan dan Keterampilan.

Pengetahuan dan Keterampilan tentang <i>ecoprint</i>	Sebelum Pelatihan Jumlah	Persentase	Sesudah Pelatihan Jumlah	Persentase
Pengetahuan Teknik <i>Ecoprint</i>	10	34%	30	100%
Pengetahuan Budaya Lokal	17	57%	30	100%
Keterampilan Menggunakan Teknik <i>Ecoprint</i>	12	4%	28	93%
Pengembangan Ide Kreativitas	15	5%	29	97%

Sumber Penelitian Siswa Sanggar Bimbingan Belajar Malaysia



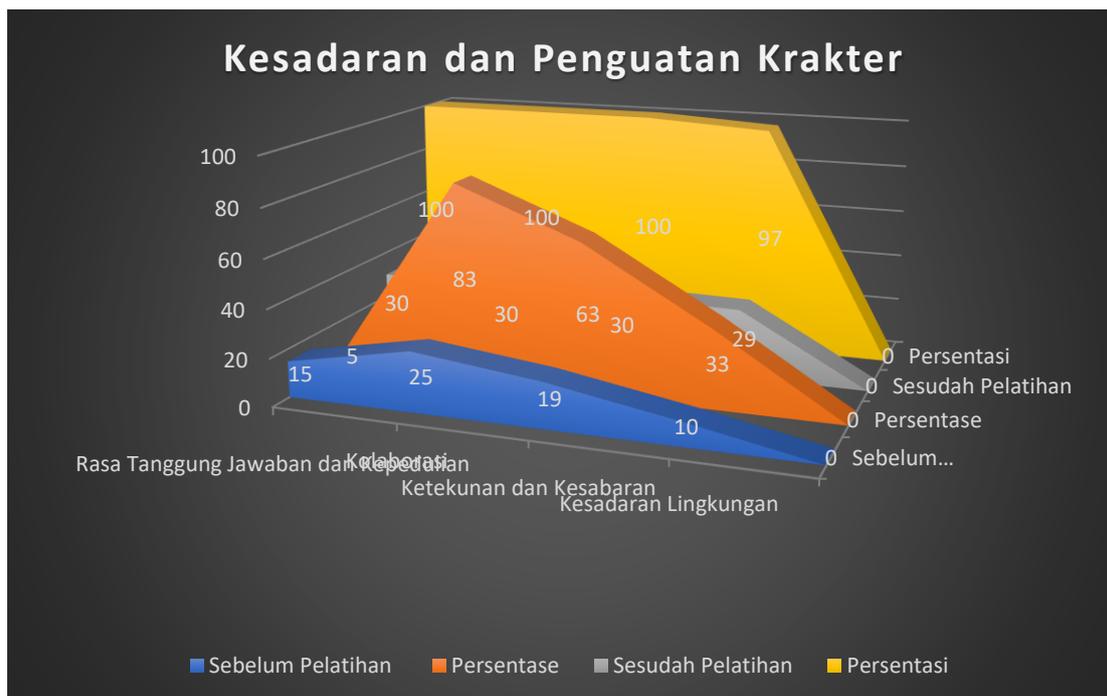
Gambar 2. Diagram Pelatihan dari segi Pengetahuan dan Keterampilan.
Sumber Document Pribadi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas terdapat perubahan yang signifikan setelah melakukan pelatihan Teknik ecoprint, sebelum mengadakan pelatihan Teknik *ecoprint*, siswa yang belum mengetahui mengenai Teknik *ecoprint*, pengetahuan budaya lokal, keterampilan siswa dengan menggunakan Teknik *ecoprint*, dan pengembangan ide siswa. Sejalan dengan penelitian Sebelum pelaksanaan pelatihan teknik ecoprint, terdapat disparitas signifikan dalam pemahaman siswa mengenai teknik ecoprint, pengetahuan tentang budaya lokal, keterampilan praktis dalam menerapkan teknik ecoprint, dan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif (Wulansari & Khan, 2022). Setelah mengikuti pelatihan intensif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kompetensi siswa sanggar belajar (Syaifudin et al., 2022). Peningkatan ini mencakup pemahaman mendalam tentang teknik ecoprint itu sendiri, apresiasi yang lebih besar terhadap pengetahuan budaya lokal yang relevan dengan seni ecoprint, peningkatan keterampilan praktis dalam menghasilkan karya seni ecoprint, dan kemampuan yang lebih baik untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam konteks ini (Cintya, 2016). Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa (Sugiono, 2021). Setelah melakukan pelatihan siswa sanggar belajar menjadi lebih mengerti Teknik Teknik *ecoprint*, pengetahuan budaya lokal, keterampilan siswa dengan menggunakan Teknik *ecoprint*. Sedangkan evaluasi dari segi kesadaran Gerakan Sekolah Bersih untuk menguatkan karakter siswa dapat dilihat berdasarkan tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Evaluasi Sebelum diadakan Pelatihan dan Setelah Pelatihan dari segi Kesadaran Gerakan Sekolah Bersih untuk menguatkan karakter

Kesadaran dan Penguatan Karakter	Sebelum Pelatihan Jumlah	Persentase	Sesudah Pelatihan Jumlah	Persentase
Rasa Tanggung Jawaban dan Kepedulian	15	5%	30	100%
Kolaborasi	25	83%	30	100%
Ketekunan dan Kesabaran	19	63%	30	100%
Kesadaran Lingkungan	10	33%	29	97%

Sumber Penelitian Siswa Sanggar Bimbingan Belajar Malaysia



Gambar 3. Diagram Kesadaran Gerakan Sekolah Bersih Untuk Memperkuat Karakter.
Sumber Document Pribadi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas terdapat perubahan yang signifikan setelah melakukan pelatihan, sebelum mengadakan pelatihan dari segi Kesadaran Gerakan Sekolah Bersih untuk memperkuat karakter siswa, sebelum melakukan pelatihan siswa masih kurang dalam hal rasa tanggung jawab dan kepedulian, ketekunan, kesabaran, dan kesadaran akan lingkungan. Setelah melakukan pelatihan siswa mulai memahami rasa tanggung jawab dan kepedulian, ketekunan, kesabaran, dan kesadaran akan lingkungan. Sejalan dengan penelitian Dalam upaya mengoptimalkan pembentukan karakter siswa, sebuah pendekatan holistik yang mengintegrasikan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah menjadi semakin krusial (Egistiani et al., 2023).

Pendidikan, sebagai usaha sadar dan berkelanjutan, memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi manusia secara komprehensif, mengarahkannya menjadi insan kamil yang berkarakter (Mujahidin & Syiddiq, 2022). Implementasi program pendidikan karakter disiplin dapat diwujudkan melalui organisasi siswa di sekolah, yang menjadi wadah strategis karena mencakup prinsip-prinsip manajemen yang secara inheren mendukung pembentukan karakter disiplin (Mujahidin & Syiddiq, 2022). Pendidikan karakter bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah kesatuan utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Djazilan & Akhwani, 2022). Karakter juga merupakan hal sangat esensial, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa (Misriadi, 2021). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Harni & Tarjiah, 2018). Capaian dari kegiatan adalah siswa pelatihan dapat mengetahui, memahami, dan mempunyai keterampilan dalam membuat *ecoprint* di media kain.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3 Suasana Perkenalan dengan Guru dan Siswa
Sumber Foto Pribadi



Gambar 4 Siswa Pelatihan Teknik *Ecoprint*
Sumber Foto Pribadi



Gambar 5 Suasana Pemaparan Teori *Ecoprint*

Sumber Foto Pribadi

Kami memulai aktivitas dengan mencoba menjadikan totebag berukuran 9 x 12 cm dari kanvas serta mengisi dengan daun singkong, pepaya, dan daun-daun lain yang ada di sekitar sanggar. Dalam proses demo tersebut, guru melakukan pembagian siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan peralatan dan bahan untuk ecoprint. Di dalam pengalaman tersebut, siswa mendapatkan pengalaman baru dan secara langsung bereksperimen dengan teknik ecoprint. Diharapkan bahwa kegiatan pelatihan ecoprint dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap produk yang mereka buat melalui proses kreatif dan imajinasi mereka (Manshur et al., 2023). Untuk menghasilkan pakaian yang ramah lingkungan, teknik ecoprint adalah salah satu kemajuan dalam mode hijau yang ada (Pramesti & Maharani, 2024). Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil kemudian masing-masing kelompok dapat menciptakan hasil ecoprint dalam kelompok masing-masing. Hal yang seperti ini menjadikan usaha-usaha untuk membudiyakan tanaman, hewan dan ikan yang ada di sekitar kita dengan menggunakan sarana sendiri maupun untuk di pasarkan pada pameran-pameran yang akan hadir selanjutnya (Yulia, 2021).



Gambar 6 Proses Pembagian Alat dan Bahan Teknik *Ecoprint*
Sumber Foto Pribadi

Setelah itu, siswa menyusun daun dan bunga yang akan digunakan di atas totebag. Kami menggunakan daun yang lunak maupun daun yang cukup keras. Teknik yang digunakan yaitu teknik pukul (pounding) daun-daun disusun secara merata sesuai selera di atas totebag, lalu diberi alas plastik di atasnya. Selain itu tanaman lain seperti jarak kepyar, kersen, mahoni, dan ketapang yang dapat di-ecoprint pada bahan fashion juga mudah ditemukan diberbagai tempat (Anang Setiyo Waluyo et al., 2019).



Gambar 7 Proses Penyusunan dan Penempelan Daun-Daun pada Kain Totebag dengan Penutup Plastic
Sumber Foto Pribadi

Selanjutnya daun dipukul atau ditumbuk menggunakan batu atau ulekan hingga tinta daun keluar. Percobaan pertama, kami menggunakan alas keramik yang tidak rata dan totebag yang tidak diberi alas didalamnya, hasilnya kurang memuaskan karena warna tidak rata dan tembus pada sisi yang lainnya. Kemudian diganti dengan alas yang rata dan menambahkan alas didalam totebag menggunakan kertas tebal hasilnya menjadi lebih baik, warna tidak tembus pada sisi yang lain



Gambar 8 Proses Pemukulan (Pounding) Daun dengan Menggunakan Botol.
Sumber Foto Pribadi

Para guru menghargai pelatihan ecoprint karena pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan ketrampilan yang bermanfaat. Sejalan dengan penelitian Para pendidik mengakui bahwa pelatihan ecoprint memiliki nilai yang signifikan karena melampaui sekadar peningkatan kesadaran lingkungan, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis yang berharga (Agus et al., 2019); Wiralestari et al., 2024). Pelatihan ini dipandang sebagai sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan di kalangan guru, yang kemudian dapat mereka teruskan kepada siswa mereka, sehingga menciptakan efek riak kesadaran dan tindakan lingkungan (Arifah et al., 2022). Guru yang terlibat dalam pelatihan ecoprint sering kali melaporkan apresiasi yang lebih besar terhadap interkoneksi antara seni, lingkungan, dan masyarakat (Arifah et al., 2022).

Pemahaman yang baru ditemukan ini mendorong mereka untuk mengintegrasikan proyek dan kegiatan bertema lingkungan ke dalam kurikulum mereka, meningkatkan pengalaman belajar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap planet ini. Selain manfaat pedagogis, pelatihan ecoprint juga menawarkan guru kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pribadi dan profesional (Didik Himmawan et al., 2023). Pada siswa juga ditanamkan nilai mencintai lingkungan yang dapat mereka tularkan kepada keluarga, teman, dan masyarakat. Warna-warna dasar yang indah dari daun dan bunga menghasilkan motif-motif yang sangat beragam. Siswa sanggar belajar Muhammadiyah Kepong melaksanakan pelatihan ecoprint dan sangat senang dengan kegiatan tersebut, karena melalui ecoprint siswa dapat mengungkapkan kreativitas, karakter, serta imajinasi mereka dalam karya yang bersahabat dengan lingkungan dan nantinya dapat digunakan untuk mengurangi pencemaran di lingkungan sekitar. Hasil ecoprint yang diperoleh dari pelatihan tersebut dapat dijadikan alat ganti oleh siswa sebagai upaya pengurangan sampah plastik.



Gambar 9 Hasil Akhir Ecoprint Siswa Sanggar Bimbingan Belajar Muhamadiyah Kepong
Sumber Foto Pribadi



Gambar 10 Foto Akhir
Sumber Foto Pribadi

4. Kesimpulan

Peningkatan Kreativitas dan kesadaran lingkungan, Teknik ecoprint yang melibatkan penggunaan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk mencetak pola pada kain, membantu siswa untuk lebih kreatif dan lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan. Ini mendorong siswa untuk menghargai alam dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan produk. Melalui proses pembuatan ecoprint, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketelitian, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan ini menuntut siswa untuk bekerja sama dalam tim, berbagai ide, dan menyelesaikan tugas dengan teliti, yang ada gilirannya untuk memperkuat Pendidikan karakter mereka. Gerakan sekolah bersih menyenangkan melalui kegiatan ecoprint berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini lebih membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan identitas sekolah. Teknik ecoprint juga memperkenalkan siswa pada seni tradisional yang memiliki nilai budaya. Ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya mereka sendiri serta budaya lain, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih beragam dan inklusif. Secara keseluruhan, penerapan Teknik ecoprint

dalam Gerakan ini berhasil mengintegrasikan Pendidikan karakter dengan kesadaran lingkungan dan kreativitas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistic dan bermakna bagi siswa.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga, yaitu Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah di Kepong, Malaysia. Hasil dan temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili konteks atau sekolah lain, baik dari segi karakteristik siswa, budaya sekolah, maupun pendekatan pendidikan karakter. Implementasi teknik ecoprint dalam gerakan sekolah bersih menyenangkan hanya dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas, sehingga pengukuran terhadap dampak jangka panjang pada pembentukan karakter siswa belum dapat dilakukan secara mendalam. Keterbatasan alat, bahan ecoprint alami, serta pelatihan tenaga pendidik menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dapat mempengaruhi optimalisasi hasil karya dan keberlanjutan program. Penelitian dapat menggabungkan pendekatan dari bidang seni, lingkungan hidup, dan psikologi pendidikan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana ecoprint berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak. Studi lanjutan dapat meneliti strategi agar kegiatan ecoprint dan gerakan sekolah bersih menyenangkan ini menjadi program berkelanjutan, misalnya dengan melibatkan komunitas lokal, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan dari pemerintah lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program ini, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiel. Dukungan ini tidak hanya memperlancar pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat komitmen kami untuk terus berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat. Dukungan dari semua pihak ini telah menjadi kunci keberhasilan program pengabdian dan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan program pengabdian masyarakat di masa depan serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan social.

Referensi

- Achmad, F., & Wiratmadja, I. I. (2025). Organizational performance and competitive advantage in SMEs: The role of green innovation and knowledge management. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(2), 100532. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100532>
- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10. <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Arifah, U., Hidayatullah, A. F., & Hariz, A. R. (2022). Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 105–114. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.462>
- Cintya, S. (2016). Ketrampilan Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17291>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.3>
- Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2022). Pengembangan Karakter Religius di Masa Pandemi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 192–200. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.800>
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2023). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141–152. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>
- Enrico. (2019). Dampak Limbah Cair Industri Tekstil Terhadap Lingkungan dan Aplikasi Tehnik Eco

- Printing sebagai Usaha Mengurangi Limbah. *Moda*, 1(1), 5–13.
- Harni, S., & Tarjiah, I. (2018). Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa Sdn Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6458>
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., & Nurudin, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar. *Journal of Community Services*, 01(01), 26–31.
- Mariaty, M., Misyanto, M., Afifah, I., & Purnama, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ramah Lingkungan Dengan Pewarna Alami (Ecoprint). *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.55264/cdb.v1i1.10>
- Misriadi. (2021). *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH BATUSANGKAR*. 1–23.
- Mujahidin, E., & Syiddiq, J. (2022). Program Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Daarul ‘Uluum Lido melalui Organisasi di Era Pandemi Covid-19. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 64–79. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.521>
- Nurmin, N., Astuti, D. N., Yanti, O., Setyadji, N., & Saloko, S. A. (2023). Eco Printing of Palm Leaves as an Environmentally Friendly Efficiency of Oil Palm Plantations. *Tropical Plantation Journal*, 2(2), 74–79. <https://doi.org/10.56125/tpj.v2i2.29>
- Pramesti, Y., & Maharani, A. R. (2024). *Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk*. 3(1), 377–382.
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*, 34–38. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Sugiono, A. (2021). Pelatihan Creative Design Thinking Start Up Entrepreneur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 317–323. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.510>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Syaifudin, A., Effendi, M. K., Pramono, A. S., Kaelani, Y., Ariatedja, J. B., Harnany, D., & Yohanes, Y. (2022). Analisis Efektivitas Pelatihan Singkat 3D Modelling, 3D Scanning dan 3D Printing pada Siswa SMA. *Sewagati*, 6(5). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i5.283>
- Wahyuningsih, S. E., Kusumastuti, A., Krisnawati, M., Paramita, O., Yuniar, M., & Furi, M. R. (2022). Quality of motif, colors and fastness of Sekar Ayu ecoprint products in terms of mordant type, natural dyes, and types of leaves on silk fabrics. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012043>
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.
- Wulansari, W., & Khan, R. I. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4490–4498. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2711>
- Yulia. (2021). Pendampingan Analisis Usaha Pembuatan Abon Rebung di UKM ”Raja Abon Makmur Lestari” Kelurahan Air Kepala Tujuh Kota Pangkal Pinang. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 59–68.
- منار على محمد, م. ص. ف. (2022). الاكتساب اللغوي (1) وعلاقته بتقدير الذات (2) لدى أطفال الروضة المصابين بطيف التوحد (3) وأقرانهم العاديين. *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي والإرشادي*, 10(1), 52–1. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>